

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia pariwisata di Indonesia dengan konsep halal saat ini menjadi tren signifikan. Banyak destinasi berlomba menyediakan fasilitas halal untuk wisatawan Muslim agar lebih aman dan nyaman, tanpa mengabaikan wisatawan non-Muslim. Wisata religi Islam juga berkembang pesat dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar lokasi wisata¹. Wisata religi adalah kunjungan ke tempat suci atau sakral bagi umat beragama, seperti makam atau tempat ibadah, dengan tujuan memperoleh berkah dan hikmah. Selain sebagai aktivitas keagamaan, wisata ini juga memperdalam spiritualitas dan meningkatkan kualitas hidup pengunjung².

Pariwisata religi berperan penting dalam mendukung ekonomi daerah dengan prinsip syariah seperti makanan, penginapan, dan hiburan halal. Di Jombang, makam KH. Abdul Wahab Chasbullah di Tambakrejo menjadi destinasi utama karena peran besarnya dalam sejarah dan Nahdlatul Ulama³. Makam ini punya nilai sejarah dan spiritual tinggi, potensial sebagai wisata unggulan sekaligus meningkatkan pendapatan dan kesadaran halal UMKM di sekitarnya⁴. Makam KH. Abdul Wahab Chasbullah di Jombang menjadi tujuan penting wisata religi, menarik ribuan peziarah setiap tahunnya. Data berikut

¹ Rio Rahma Dhana and Hamam Rofiqi Agustapraja, "Perencanaan Pengembangan Desa Wisata Makam Joko Tingkir Berbasis Wisata Religi Desa Pringgoboyo Kabupaten Lamongan," *Jurnal Abdimas Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat* 1, no. 02 (2020): 89–101.

² Wahyu Alkautsar, Nurida Isnaeni, and Paulina Lubis, "Analisis Potensi Wisata Religi Dan Budaya Di Kota Jambi," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen* 2, no. 2 (2024): 736–46.

³ Muchlis Daroni and Miftahul Munir, "Pera Kyai Wahab Hasbullah Dalam Memperjuangkan Kemerdekaan," *JUSAN: Jurnal Sejarah Peradaban Islam Indonesia* 1, no. 2 (2023), <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/jusan.v1i2.7960>.

⁴ Irma Kisbiyanti, Agus Sukristyanto, and Muhammad Roisul Basyar, "Strategi Pengembangan Wisata Makam Sunan Bonang Untuk Meningkatkan Kunjungan Di Kabupaten Tuban," *PRAJA Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik (e-ISSN: 2797-0469)* 4, no. 05 (2024): 35–46.

menunjukkan jumlah pengunjung makam sepanjang tahun 2024 sebagai gambaran antusiasme dan potensi wisata religi di kawasan ini.

Tabel 1. 1 Data Pengunjung Makan KH. Abdul Wahab Chasbullah 2024

NO.	BULAN	JUMLAH
1	Januari	41.379
2	Februari	60.869
3	Maret	10.025
4	April	6.564
5	Mei	7.064
6	Juni	6.819
7	Juli	11.553
8	Agustus	12.841
9	September	10.273
10	Oktober	9.087
11	November	8.751
12	Desember	7.910
TOTAL		193.135

Sumber : BPS Kabupaten Jombang

Berdasarkan tabel data pengunjung Makam KH. Abdul Wahab Chasbullah pada tahun 2024, terlihat adanya variasi jumlah pengunjung setiap bulannya⁵. Jumlah tertinggi tercatat pada bulan Februari, yaitu sebanyak 60.869 orang, dan terendah pada bulan Juni dengan total 6.819 orang. Secara keseluruhan, total pengunjung selama tahun 2024 mencapai 193.135 orang. Data ini menunjukkan minat masyarakat dan wisatawan untuk berziarah ke makam KH. Abdul Wahab Chasbullah sangat tinggi, terutama pada bulan-bulan tertentu. Informasi ini menjadi dasar penting dalam pengembangan wisata religi di Kabupaten Jombang, karena jumlah kunjungan yang signifikan dapat memberikan dampak positif pada ekonomi

⁵ Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang, “Kabupaten Jombang Dalam Angka 2025,” *Badan Pusat Statistik* (Jombang, n.d.).

masyarakat sekitar, terutama pelaku UMKM yang bergerak di bidang jasa maupun penjualan produk halal.

Tabel 1. 2 Data Usaha Mikro Tahun 2024 Menurut Bidang Usaha

KATEGORI USAHA	JUMLAH
AGROBISNIS (CONTOH: PERTANIAN, PERIKANAN,	1601
PERDAGANGAN (CONTOH: TOKO KELONTONG,	7069
OTOMOTIF (CONTOH: BENGKEL, TOKO ONDERDIL, DLL)	321
KERAJINAN (CONTOH: BATIK, MABELAIR, MAIK-MANIK, DLL)	539
FASHION & KECANTIKAN (CONTOH: SALON, BUTIK,	850
JASA (CONTOH : KURIR, PENDIDIKAN, TRANSPORTASI, DLL)	1110
MAKANAN & MINUMAN	1634
TOTAL	13128

Sumber : BPS Kabupaten Jombang 2025

Tahun 2024, terdapat 13.128 usaha mikro di Jombang, didominasi oleh sektor perdagangan 7.069 unit, makanan dan minuman 1.634 unit, serta agrobisnis 1.601 unit⁶. Sektor jasa, fashion, kerajinan, dan otomotif juga berkontribusi. Keberagaman ini menunjukkan peluang besar bagi ekonomi lokal, khususnya jika didukung wisata religi dan sistem usaha halal yang kuat⁷.

Salah satu aspek penting dalam pengembangan UMKM adalah sertifikasi halal yang telah menjadi kewajiban sesuai Undang-Undang No. 33

⁶ Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang, “Kabupaten Jombang Dalam Angka 2025.”

⁷ Laila Ainul Jannah et al., “Manajemen Strategi Pengembangan Halal Tourism Di Jombang (Studi Pada Makam Kh. Abdul Wahab Hasbullah),” *Revenue: Jurnal Ekonomi Pembangunan Dan Ekonomi Islam* 4, no. 01 (2021): 14–23.

Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal (UU JPH). Pada dasarnya, seluruh produk makanan dan minuman olahan yang diproduksi oleh pelaku usaha mikro dan kecil wajib memiliki sertifikat halal, hal ini sejalan dengan perintah Allah dalam QS Al-Baqarah [2]:168 yang berbunyi:

﴿يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا ۚ وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ۝١٦٨﴾

“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.” QS Al-Baqarah [2]:168⁸

Ayat ini menegaskan pentingnya mengonsumsi produk halal dan baik, yang mendasari kewajiban sertifikasi halal bagi UMKM sebagai bentuk perlindungan konsumen dan pelaksanaan prinsip syariah dalam usaha mereka. Pelaksanaan kewajiban sertifikasi halal untuk UMKM ditunda hingga 17 Oktober 2026 agar pelaku usaha lebih siap. Sertifikat halal penting untuk menjamin produk sesuai syariah, meningkatkan kepercayaan konsumen, dan memperluas pasar. Pemerintah melalui Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) menyediakan program Sertifikasi Halal Gratis (SEHATI) yang memudahkan UMKM mendapatkan sertifikat tanpa biaya, dengan pendampingan teknis. Program ini membantu UMKM naik kelas, lebih kompetitif, dan mendukung ekonomi syariah berkelanjutan.

Wisata religi makam KH. Abdul Wahab Chasbullah berpotensi besar meningkatkan ekonomi masyarakat dan UMKM, namun pelaku UMKM masih terkendala sertifikasi halal yang rumit dan mahal. Dukungan dari BPJPH penting agar akses sertifikasi halal lebih mudah, sehingga UMKM bisa berkembang dan memperluas pasar. Penelitian tentang pengembangan wisata religi makam KH. Abdul Wahab Chasbullah yang mengaitkan aspek spiritual, budaya, dan pemberdayaan UMKM dengan kesadaran akan usaha halal masih

⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, “Al-Baqarah : 168 — Al-Qur’an Dan Terjemahan,” Quran Kemenag.

terbatas. Kebanyakan studi sebelumnya fokus pada wisata religi secara umum atau pengembangan UMKM tanpa menyoroti secara khusus makam KH. Abdul Wahab Chasbullah. Misalnya, penelitian oleh Amin Awal Amarudin dan Fitriana Hidayatu Rohmah membahas dampak wisata halal terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar, tapi belum menelaah makam ini sebagai pusat wisata religi yang berbasis pemberdayaan UMKM dan praktik usaha halal⁹. Penelitian lain oleh Meliya Ayu menilai pengaruh pelayanan dan daya tarik terhadap minat kunjungan ke objek wisata religi di Jombang, termasuk makam KH. Abdul Wahab Chasbullah, dan menemukan bahwa pelayanan dan daya tarik dapat menaikkan minat pengunjung¹⁰. Namun, penelitian tersebut belum mendalami aspek pemberdayaan UMKM dan kesadaran halal. Studi strategi pengembangan halal tourism di makam KH. Abdul Wahab Hasbullah yang menggunakan pendekatan fenomenologi juga menunjukkan potensi sosial dan ekonomi yang besar, namun kurang fokus pada kesadaran dan praktik usaha halal para pelaku UMKM.

Dengan demikian, penelitian ini penting untuk mengisi kekosongan tersebut, menelaah strategi pengembangan yang tidak hanya meningkatkan pendapatan UMKM tetapi juga membangun kesadaran usaha halal secara berkelanjutan, sehingga memberikan kontribusi lebih komprehensif pada ekonomi syariah dan pariwisata berbasis agama.

Pengembangan wisata religi makam KH. Abdul Wahab Chasbullah menghadapi tantangan seperti kurangnya kunjungan wisatawan dan rendahnya kesadaran akan sertifikasi serta praktik bisnis halal di kalangan UMKM. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pengembangan yang holistik dan berkelanjutan, yang tidak hanya fokus pada pengelolaan wisata, tetapi juga pemberdayaan ekonomi masyarakat dan peningkatan kesadaran usaha halal. Penelitian terkait pengembangan wisata religi berbasis halal dan pemberdayaan UMKM di

⁹ Amin Awal Amarudin and Fitriana Hidayatu Rohmah, "Pengaruh Pengembangan Wisata Halal Terhadap Pendapatan UMKM Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Pada Makam Gus Dur," *ISTISMAR* 6, no. 2 (2023): 50–63.

¹⁰ Meliya Ayu Romantika, Khotim Fadhli, and Moh Ja'far Shodik Maksam, "Pengaruh Pelayanan Dan Daya Tarik Terhadap Minat Berkunjung Ke Objek Wisata Religi Di Kabupaten Jombang," *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen* 3, no. 1 (2024): 325–36.

sekitar makam masih terbatas. Studi ini penting untuk mengisi kekosongan tersebut dan memberikan panduan bagi pengelolaan wisata religi yang inklusif dan memberdayakan komunitas lokal secara berkelanjutan sesuai prinsip ekonomi syariah.

B. Identifikasi Masalah

Meskipun wisata religi memiliki potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal khususnya bagi pelaku UMKM, potensi tersebut belum termanfaatkan secara optimal akibat lemahnya koordinasi, rendahnya pemahaman terhadap standar halal, dan minimnya dukungan pembinaan yang berkelanjutan. Berdasarkan hal tersebut, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya strategi pengelolaan terintegrasi antara pengelola wisata dan pelaku UMKM untuk mengoptimalkan kunjungan wisatawan guna meningkatkan pendapatan UMKM.
2. Rendahnya kesadaran dan penerapan praktik bisnis halal oleh pelaku UMKM, termasuk pemahaman terhadap sertifikasi halal sebagai bagian dari wisata halal.
3. Kebutuhan dukungan sertifikasi halal, pembinaan sosial, dan interaksi antar pelaku untuk memperkuat persepsi UMKM terhadap pengembangan wisata religi.
4. Minimnya pemanfaatan potensi wisata religi secara berkelanjutan untuk memberdayakan ekonomi lokal sesuai nilai syariah.
5. Kurangnya faktor pendukung langsung seperti strategi pengembangan, persepsi UMKM, dan peran pembinaan dalam menghadapi tantangan wisata halal.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan mendalam, maka perlu dilakukan pembatasan terhadap ruang lingkup permasalahan yang dikaji. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada strategi pengelolaan terintegrasi antara pengelola wisata dan pelaku UMKM, serta upaya peningkatan kesadaran

dan penerapan praktik bisnis halal termasuk sertifikasi halal, dalam rangka mengoptimalkan kunjungan wisatawan guna meningkatkan pendapatan UMKM.

2. Penelitian ini membatasi kajian pada faktor-faktor pendukung pengembangan wisata religi berbasis syariah, meliputi dukungan sertifikasi halal, pembinaan sosial, interaksi antar pelaku usaha, serta persepsi UMKM terhadap optimalisasi potensi wisata religi secara berkelanjutan untuk pemberdayaan ekonomi lokal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat sejumlah persoalan mendasar yang perlu dikaji secara sistematis terkait pengembangan wisata religi dan dampaknya terhadap pelaku UMKM. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengembangan wisata religi makam KH. Abdul Wahab Chasbullah dapat meningkatkan pendapatan pelaku UMKM di sekitar lokasi wisata?
2. Bagaimana peran pengembangan wisata religi dalam meningkatkan kesadaran pelaku UMKM akan pentingnya produk halal?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan yang jelas serta diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terlibat dalam pengembangan wisata religi dan pemberdayaan UMKM. Adapun tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Menganalisis strategi pengembangan wisata religi Makam KH. Abdul Wahab Chasbullah dalam meningkatkan pendapatan pelaku UMKM di sekitar lokasi wisata.
 - b. Menganalisis peran pengembangan wisata religi dalam meningkatkan kesadaran pelaku UMKM akan pentingnya produk halal.
2. Manfaat :

- a. Bagi mahasiswa, penelitian ini menjadi sumber referensi dan bahan kajian untuk memahami hubungan antara pengembangan wisata religi dengan pemberdayaan UMKM serta kesadaran produk halal.
- b. Bagi pelaku UMKM, hasil penelitian dapat menjadi pedoman dalam meningkatkan pendapatan dan kualitas produk melalui pemanfaatan potensi wisata religi serta sertifikasi halal.
- c. Bagi pemangku kepentingan seperti pemerintah, pengelola wisata, dan lembaga sertifikasi halal, penelitian ini memberikan masukan strategis untuk pengembangan wilayah wisata dan peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar melalui dukungan UMKM.
- d. Masyarakat umum dan pengunjung dapat memperoleh pemahaman tentang pentingnya peran wisata religi dalam pemberdayaan ekonomi lokal dan produk halal yang aman serta berkualitas.

Manfaat ini diharapkan dapat memperkuat sinergi berbagai pihak dalam mengoptimalkan potensi wisata religi dan meningkatkan daya saing UMKM.